



Urgensi Integritas Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Jumadilla Afifah

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Nelfa Tri Safitri

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Bambang Trisno

UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat : Jl. Gurun Aur – Kubang Putih Kab. Agam – Sumatera Barat

Korespondensi Penulis : Jumadillaafifah2018@gmail.com

Abstract. *Indonesia, an archipelago with rich culture and diverse ethnic groups, is faced with the challenge of maintaining national unity. National integrity, defined as a state in which all people have a sense of unity and love for the country, is an important parameter to achieve this goal. This paper discusses the urgency of national integration as one of the parameters of national unity. First, national integration can strengthen the sense of unity by fostering a sense of patriotism and nationalism among the people. Second, national integration can increase national stability by reducing the potential for conflict and division between community groups. Third, national integration can spur national development by creating a conducive and safe atmosphere for the implementation of development. Fourth, national integration can increase the nation's competitiveness by creating a society that is united and has a common goal to achieve national progress. Fifth, national integration can maintain territorial integrity by preventing the disintegration of the nation that can result in the division of the country.*

Keywords: *Urgency, Indonesia, Parameters*

Abstrak. Indonesia, negara kepulauan dengan kekayaan budaya dan suku bangsa yang beragam, dihadapkan pada tantangan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Integritas nasional, yang diartikan sebagai keadaan di mana seluruh rakyat memiliki rasa kesatuan dan cinta tanah air, menjadi parameter penting untuk mencapai tujuan tersebut. Tulisan ini membahas urgensi integrasi nasional sebagai salah satu parameter persatuan dan kesatuan bangsa. Pertama, integrasi nasional dapat memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme di kalangan masyarakat. Kedua, integrasi nasional dapat meningkatkan stabilitas nasional dengan mengurangi potensi konflik dan perpecahan antar kelompok masyarakat. Ketiga, integrasi nasional dapat memacu pembangunan nasional dengan menciptakan suasana yang kondusif dan aman bagi pelaksanaan pembangunan. Keempat, integrasi nasional dapat meningkatkan daya saing bangsa dengan menciptakan masyarakat yang bersatu padu dan memiliki tujuan bersama untuk mencapai kemajuan bangsa. Kelima, integrasi nasional dapat menjaga keutuhan wilayah dengan mencegah terjadinya disintegrasi bangsa yang dapat berakibat pada perpecahan negara.

Kata kunci: Urgensi, Indonesia, Parameter

LATAR BELAKANG

Dalam mengarungi kehidupannya, sebuah negara-bangsa (nation state) selalu dihadapkan pada upaya bagaimana menyatukan menyatukan keanekaragaman orang-orang yang ada di dalamnya agar memiliki rasa persatuan, kehendak untuk bersatu dan secara bersama bersedia

Received April 30, 2024; Accepted Juni 29, 2024; Published September 30, 2024

* Jumadilla Afifah, Jumadillaafifah2018@gmail.com

membangun kesejahteraan untuk bangsa yang bersangkutan. Oleh karena itu, bagaimana mungkin suatu negara-bangsa bisa membangun, jika orang-orang yang ada didalam negara tersebut tidak mau bersatu, tidak memiliki perasaan sebagai satu kesatuan, dan tidak bersedia mengikatkan diri sebagai satu bangsa.

Suatu negara-bangsa membutuhkan persatuan untuk bangsanya yang dinamakan integerasi nasional. Dapat dikatakan bahwa sebuah negara-bangsa yang mampu membangun integerasi nasionalnya akan memperkokoh rasa persatuan dan kesatuan bangsa-bangsa yang ada di dalamnya. Integerasi nasional merupakan salah satu tolak ukur persatuan dan kesatuan bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah pendekatan yang melibatkan analisis terhadap literatur atau sumber informasi yang relevan. Metode studi pustaka adalah pendekatan penelitian yang melibatkan analisis dan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini membantu menyusun landasan teoritis, mengidentifikasi celah pengetahuan, dan mendukung pembentukan pertanyaan penelitian.

Peneliti menggunakan kajian pustaka untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai Urgensi Integritas Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa. Metode ini melibatkan evaluasi, dan interpretasi informasi dari berbagai sumber yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Urgensi Integrasi Nasional

Secara etimologi, integrasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *integrate* yang artinya memberi tempat bagi unsur tertentu demi mewujudkan suatu keseluruhan. Sementara itu, kata nasional berasal dari bahasa Inggris, yaitu *nation* yang artinya bangsa. Jadi istilah "nasional" ini mengandung beberapa pengertian, yaitu kebangsaan dan bersifat bangsa sendiri. Secara umum, integrasi nasional secara politis adalah penyatuan berbagai kelompok sosial dan budaya dalam kesatuan wilayah nasional yang membentuk suatu identitas nasional.

Berikut ini makna dan jenis integrasi nasional yaitu:

1. Makna Integrasi Nasional

Dikutip dari buku Pendidikan Kewarganegaraan (2020) karya Damri dan Fauzi Eka Putra, secara etimologis, kata integrasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *integrate*, berarti memberi tempat bagi unsur tertentu demi mewujudkan suatu keseluruhan.

Sementara istilah nasional berasal dari bahasa Inggris, *nation*, artinya bangsa. Nasional juga bisa didefinisikan sebagai kebangsaan dan bersifat bangsa sendiri. Dengan demikian, integrasi nasional bisa diartikan sebagai penyatuan berbagai kelompok sosial dan budaya dalam suatu wilayah, agar membentuk identitas nasional.

Selain pengertian di atas, berikut beberapa pengertian integrasi nasional menurut para ahli:

a. Nazaruddin Sjamsudin

Dilansir dari buku Pendidikan Kewarganegaraan (2021) karangan Susilawati, dkk, Nazaruddin Sjamsudin mendefinisikan integrasi nasional sebagai proses persatuan bangsa dan negara yang terdiri dari beberapa sudut pandang, seperti politik, sosial, ekonomi, dan budaya.

b. Howard Wriggins

"Integrasi nasional adalah suatu hal yang mempersatukan segala perbedaan yang ada dalam masyarakat dan menjadikan suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan (menyatukan berbagai kelompok kecil dan menyatukan sebagai suatu kesatuan bangsa)".

c. Myron Weiner

Menurut Myron Weiner, integrasi nasional merupakan penyatuan dari berbagai komunitas di masyarakat ke dalam suatu kawasan dan membentuk identitas nasional.

d. Soedjati Djiwandono

Soedjati Djiwandono menjelaskan bahwa integrasi nasional merupakan proses menjaga kelestarian dalam persatuan nasional, yang diartikan secara luas dalam perdamaian, dapat berdiri sendiri.

2. Jenis Integrasi

Menurut Suroyo (2002), integrasi nasional mencerminkan proses persatuan orang-orang dari berbagai wilayah yang berbeda, atau memiliki berbagai perbedaan baik etnisitas, sosial budaya, atau latar belakang ekonomi, menjadi satu bangsa (*nation*) terutama karena pengalaman sejarah dan politik yang relatif sama.

Dalam realitas nasional integrasi nasional dapat dilihat dari tiga aspek yakni aspek politik, ekonomi, dan sosial budaya. Dari aspek politik, lazim disebut integrasi politik, aspek ekonomi (integrasi ekonomi), yakni saling ketergantungan ekonomi antar daerah yang bekerjasama secara sinergi, dan aspek sosial budaya (integrasi sosial budaya) yakni hubungan antara suku, lapisan dan golongan.

Berdasar pendapat ini, integrasi nasional meliputi:

a. Integrasi politik

Dalam tataran integrasi politik terdapat dimensi vertikal dan horisontal. Dimensi yang bersifat vertikal menyangkut hubungan elit dan massa, baik antara elit politik dengan massa pengikut, atau antara penguasa dan rakyat guna menjembatani celah perbedaan dalam rangka pengembangan proses politik yang partisipatif. Dimensi horisontal menyangkut hubungan yang berkaitan dengan masalah teritorial, antardaerah, antarsuku, umat beragama dan golongan masyarakat Indonesia.

b. Integrasi ekonomi

Integrasi ekonomi berarti terjadinya saling ketergantungan antardaerah dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup rakyat. Adanya saling ketergantungan menjadikan wilayah dan orang-orang dari berbagai latar akan mengadakan kerjasama yang saling menguntungkan dan sinergis. Di sisi lain, integrasi ekonomi adalah penghapusan (pencabutan) hambatan-hambatan antar daerah yang memungkinkan ketidaklancaran hubungan antar keduanya, misal peraturan, norma dan prosedur dan pembuatan aturan bersama yang mampu menciptakan keterpaduan di bidang ekonomi.

c. Integrasi sosial budaya

Integrasi sosial budaya Integrasi ini merupakan proses penyesuaian unsur-unsur yang berbeda dalam sehingga menjadi satu kesatuan. Unsur- unsur yang berbeda tersebut dapat meliputi: ras, etnis, agama bahasa, kebiasaan, sistem nilai dan lain sebagainya. Integrasi sosial budaya juga berarti kesediaan bersatu bagi kelompok-kelompok sosial budaya di masyarakat, misal: suku, agama dan ras.

B. Alasan Perlunya Integrasi Nasional Indonesia

Integrasi nasional merupakan salah satu cara untuk menyatukan berbagai perbedaan yang ada di Indonesia, di mana salah satu contohnya, yaitu antara pemerintah dan wilayahnya. Integrasi itu sendiri dapat dikatakan sebagai langkah yang baik untuk menyatukan sesuatu yang semula terpisah menjadi suatu kesatuan yang baik bagi bangsa Indonesia; misalnya, menyatukan berbagai macam suku dan budaya yang ada serta mengharmoniskan berbagai agama di Indonesia.

Integrasi nasional umumnya dianggap tugas penting suatu Negara, sebab menurut Myron Weiner dalam Surbakti (2010), dalam negara merdeka, factor pemerintah yang berkeabsahan (legitimate) merupakan hal penting bagi pembentukan negara-bangsa. Hal ini disebabkan

tujuan negara hanya akan dapat dicapai apabila terdapat suatu pemerintah yang mampu menggerakkan dan mengarahkan seluruh potensi masyarakat agar mau bersatu dan bekerja bersama. Kemampuan ini tidak hanya dapat dijalankan melalui kewenangan menggunakan kekuasaan fisik yang sah tetapi juga persetujuan, dan dukungan rakyatnya terhadap pemerintah itu. Jadi, diperlukan hubungan yang ideal antara pemerintah dengan rakyatnya sesuai dengan sistem nilai dan politik yang disepakati.

Negara-bangsa baru, seperti halnya Indonesia setelah tahun 1945, membangun integrasi juga menjadi tugas penting. Ada dua hal yang dapat menjelaskan hal ini:

1. Dikarenakan pemerintah kolonial Belanda sebelumnya tidak pernah memikirkan tentang perlunya membangun kesetiaan nasional dan semangat kebangsaan pada rakyat Indonesia. Yang dilakukan penjajah adalah membangun kesetiaan kepada penjajah itu sendiri dan guna kepentingan integrasi kolonial itu sendiri. Jadi, setelah merdeka, kita perlu menumbuhkan kesetiaan nasional melalui pembangunan integrasi bangsa.
2. Bagi negara-negara baru, tuntutan integrasi ini juga menjadi masalah pelik bukan saja karena perilaku pemerintah kolonial sebelumnya, tetapi juga latar belakang bangsa yang bersangkutan. Negara-bangsa (*nation state*) merupakan Negara yang di dalamnya terdiri dari banyak bangsa (suku) yang selanjutnya bersepakat bersatu dalam sebuah bangsa yang besar. Suku-suku itu memiliki pertalian-pertalian primordial yang merupakan unsur negara dan telah menjelma menjadi kesatuankesatuan etnik yang selanjutnya menuntut pengakuan dan perhatian pada tingkat kenegaraan. Ikatan dan kesetiaan etnik adalah sesuatu yang alami, bersifat primer.

C. Sumber Historis, Sosiologis, Politik Tentang Integrasi Nasional

Mengintegrasikan bangsa umumnya menjadi tugas pertama bagi negara yang baru merdeka. Hal ini dikarenakan negara baru tersebut tetap menginginkan agar semua warga yang ada di dalam wilayah negara bersatu untuk negara yang bersangkutan. Apakah bangsa Indonesia pernah mengalami integrasi sebelum merdeka tanggal 17 Agustus 1945?

1. Perkembangan sejarah integrasi di Indonesia

Menurut Suroyo (2002), ternyata sejarah menjelaskan bangsa kita sudah mengalami pembangunan integrasi sebelum bernegara Indonesia yang merdeka. Menurutnya, ada tiga model integrasi dalam sejarah perkembangan integrasi di Indonesia, yakni:

a. Model integrasi imperium Mojopahit

Model integrasi pertama ini bersifat kemaharajaan (*imperium*) Majapahit. Struktur kemaharajaan yang begitu luas ini berstruktur konsentris. Dimulai dengan konsentris pertama yaitu wilayah inti kerajaan (*nagaragung*): pulau Jawa dan Madura yang diperintah langsung oleh raja dan saudara-saudaranya. Konsentris kedua adalah wilayah di luar Jawa (*mancanegara* dan *pasisiran*) yang merupakan kerajaan-kerajaan otonom. Konsentris ketiga (*tanah sabrang*) adalah negaranegara sahabat di mana Majapahit menjalin hubungan diplomatik dan hubungan dagang, antara lain dengan Champa, Kamboja, Ayudhyapura (Thailand).

b. Model integrasi colonial

Model integrasi kedua atau lebih tepat disebut dengan integrasi atas wilayah Hindia Belanda baru sepenuhnya dicapai pada awal abad XX dengan wilayah yang terentang dari Sabang sampai Merauke. Pemerintah kolonial mampu membangun integrasi wilayah juga dengan menguasai maritim, sedang integrasi vertikal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dibina melalui jaringan birokrasi kolonial yang terdiri dari *ambtenaar-ambtenaar* (pegawai) Belanda dan pribumi yang tidak memiliki jaringan dengan massa rakyat. Dengan kata lain pemerintah tidak memiliki dukungan massa yang berarti. Integrasi model kolonial ini tidak mampu menyatukan segenap keragaman bangsa Indonesia tetapi hanya untuk maksud menciptakan kesetiaan tunggal pada penguasa kolonial.

c. Model integrasi nasional Indonesia.

Model integrasi ketiga ini merupakan proses berintegrasinya bangsa Indonesia sejak bernegara merdeka tahun 1945. Meskipun sebelumnya ada integrasi kolonial, namun integrasi model ketiga ini berbeda dengan model kedua. Integrasi model kedua lebih dimaksudkan agar rakyat jajahan (Hindia Belanda) mendukung pemerintahan kolonial melalui penguatan birokrasi kolonial dan penguasaan wilayah. Integrasi model ketiga dimaksudkan untuk membentuk kesatuan yang baru yakni bangsa Indonesia yang merdeka, memiliki semangat kebangsaan (*nasionalisme*) yang baru atau kesadaran kebangsaan yang baru.

Dalam sejarahnya, penumbuhan kesadaran berbangsa tersebut dilalui dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Masa Perintis. Masa perintis adalah masa mulai dirintisnya semangat kebangsaan melalui pembentukan organisasi-organisasi pergerakan. Masa ini ditandai dengan munculnya pergerakan Budi Utomo pada tanggal 20 Mei 1908. Kelahiran Budi Utomo diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional.

- b. Masa Penegas. Masa penegas adalah masa mulai ditegaskannya semangat kebangsaan pada diri bangsa Indonesia yang ditandai dengan peristiwa Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Dengan Sumpah Pemuda, masyarakat Indonesia yang beraneka ragam tersebut menyatakan diri sebagai satu bangsa yang memiliki satu Tanah Air, satu bangsa, dan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia.
- c. Masa Percobaan. Bangsa Indonesia melalui organisasi pergerakan mencoba meminta kemerdekaan dari Belanda. Organisasi-organisasi pergerakan yang tergabung dalam GAPI (Gabungan Politik Indonesia) tahun 1938 mengusulkan Indonesia Berparlemen. Namun, perjuangan menuntut Indonesia merdeka tersebut tidak berhasil.
- d. Masa Pendobrak. Pada masa tersebut semangat dan gerakan kebangsaan Indonesia telah berhasil mendobrak belenggu penjajahan dan menghasilkan kemerdekaan. Kemerdekaan bangsa Indonesia diproklamlirkan pada tanggal 17 Agustus 1945. Sejak saat itu bangsa Indonesia menjadi bangsa merdeka, bebas, dan sederajat dengan bangsa lain. Nasionalisme telah mendasari bagi pembentukan Negara kebangsaan Indonesia modern.

2. Pengembangan Integrasi di Indonesia

Ada lima faktor untuk mengembangkan integrasi nasional sebuah bangsa menurut Howard Wriggins dalam Muhaimin & Collin MaxAndrews (1995) yaitu:

a. Adanya ancaman dari luar

Adanya ancaman dari luar dapat menciptakan integrasi masyarakat. Masyarakat akan bersatu, meskipun berbeda suku, agama dan ras ketika menghadapi musuh bersama. Contoh, ketika penjajah Belanda ingin kembali ke Indonesia, masyarakat Indonesia bersatu padu melawannya.

b. Gaya politik kepemimpinan

Gaya politik para pemimpin bangsa dapat menyatukan Pendidikan Kewarganegaraan Menuju Indonesia Berkemajuan atau mengintegrasikan masyarakat bangsa tersebut. Pemimpin yang karismatik, dicintai rakyatnya dan memiliki jasa-jasa besar umumnya mampu menyatukan bangsanya yang sebelumnya tercerai berai. Misal Nelson Mandela dari Afrika Selatan. Gaya politik sebuah kepemimpinan bisa dipakai untuk mengembangkan integrasi bangsanya.

c. Kekuatan lembaga-lembaga politik

Lembaga politik, misalnya birokrasi, juga dapat menjadi sarana pemersatu masyarakat bangsa. Birokrasi yang satu dan padu dapat menciptakan sistem pelayanan yang sama, baik, dan diterima oleh masyarakat yang beragam. Pada akhirnya masyarakat bersatu dalam satu sistem pelayanan

d. Ideologi Nasional

Ideologi merupakan seperangkat nilai-nilai yang diterima dan disepakati. Ideologi juga memberikan visi dan beberapa panduan bagaimana cara menuju visi atau tujuan itu. Jika suatu masyarakat meskipun berbeda-beda tetapi menerima satu ideologi yang sama maka memungkinkan masyarakat tersebut bersatu. Bagi bangsa Indonesia, nilai bersama yang bisa mempersatukan masyarakat Indonesia adalah Pancasila. Pancasila merupakan nilai sosial bersama yang bisa diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia. Nilai-nilai bersama tidak harus berlaku secara nasional. Di beberapa daerah di Indonesia terdapat nilai-nilai bersama. Dengan nilai itu kelompok-kelompok masyarakat di daerah itu bersedia bersatu. Misal "Pela Gadong" sebagai nilai bersama yang dijunjung oleh masyarakat Maluku.

e. Kesempatan pembangunan ekonomi

Jika pembangunan ekonomi berhasil dan menciptakan keadilan, maka masyarakat bangsa tersebut bisa menerima sebagai satu kesatuan. Namun jika ekonomi menghasilkan ketidakadilan maka muncul kesenjangan atau ketimpangan. Orang-orang yang dirugikan dan miskin sulit untuk mau bersatu atau merasa satu bangsa dengan mereka yang diuntungkan serta yang mendapatkan kekayaan secara tidak adil. Banyak kasus karena ketidakadilan, maka sebuah masyarakat ingin memisahkan diri dari bangsa yang bersangkutan. Dengan pembangunan ekonomi yang merata maka hubungan dan integrasi antar masyarakat akan semakin mudah dicapai.

D. Argumen Dinamika dan Tantangan Integrasi Nasional Indonesia

Sejak tercapainya kemerdekaan 17 Agustus 1945, peringatan kebangkitan nasional yang didasarkan pada peristiwa Sumpah Pemuda 1928 memiliki makna simbolis. Ia merupakan simbol penting dari perjalanan bangsa menuju kehidupan yang lebih berharkat dan bermartabat. Simbolisme ini jelas diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam usaha mewujudkan kehidupan yang lebih baik pada hari ini dan di masa depan. Perjalanan negara bangsa ini, jelas masih jauh dari kata selesai bahkan, boleh jadi tidak akan pernah selesai. Negara/bangsa Indonesia tampaknya masih harus kembali dengan hal-hal yang dasar dalam kehidupan kebangsaan. Dalam konteks ini, salah satu tantangan berat bangsa di hari kini dan masa depan adalah memperkuat kembali integrasi yang mulai bangkit sejak kebangkitan nasional yang menemukan bentuknya pada peristiwa Sumpah Pemuda dan mengalami kristalisasi dengan tercapainya kemerdekaan.

Adapun tantangan dalam membangun integrasi, antara lain:

- a. Integrasi vertikal (antara elite dan kelompok biasa) dapat terhambat karena banyak kelompok yang tidak sepeham.
- b. Integrasi horizontal yang terjadi di kalangan masyarakat sendiri juga bisa melemah akibat adanya kesenjangan sosial, isu-isu primordial, dan kurangnya pendidikan bagi masyarakat itu sendiri sehingga mudah diadu domba oleh isu palsu (atau berita hoaks).

Kasus dan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan kesulitan dan masalah yang dihadapi terkait dengan Pancasila, adalah sebagai berikut:

1. Hilangnya sifat-sifat terhormat dalam tindakan publik dan kehidupan bernegara (model: rendahnya jiwa partisipasi bersama, konsistensi yang sah, konsistensi dengan menutupi biaya, keramahan, perhatian, dan sebagainya).
2. Nilai-nilai Pancasila belum menjadi acuan cara pandang dan perilaku sehari-hari (*alternate way conduct*, aktivitas sesaat, menyontek, pencurian sastra, tidak terkendali, eksploitatif, apatis, merokok di tempat terbuka, membuang sampah sembarangan, dan sebagainya).
3. Rasa patriotisme dan semangat yang kabur dan kabur (sangat menghargai dan menghargai negara luar, menyanjung orang lain) prestasi negara dan tidak senang dengan prestasi negara sendiri, lebih senang menggunakan barang asing daripada barang negara sendiri, dan n lainnya).
4. Lebih senang menggunakan spanduk yang tidak dikenal daripada spanduk merah putih, lebih senang menggunakan dialek yang tidak dikenal daripada menggunakan bahasa Indonesia.
5. Menyukai gambar asing daripada gambar/citra negara sendiri, dan lebih menghargai dan menghargai menyanyikan melodi asing daripada menyukai lagu Dapat dipahami bahwa tidak adanya pemahaman dan berkurangnya keakraban warga dalam bertindak dan bertindak memanfaatkan sifat-sifat Pancasila dalam kehidupan bernegara dan bernegara, khususnya pada masa reorganisasi negara Indonesia menyerupai.

E. Esensi dan Urgensi Integrasi Nasional

Esensi integrasi nasional adalah penyatuan berbagai unsur-unsur bangsa yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh. Unsur-unsur bangsa tersebut dapat berupa suku bangsa, agama, ras, bahasa, adat istiadat, dan budaya. Integrasi nasional bukan berarti menghilangkan perbedaan-perbedaan tersebut, melainkan menghargai dan menyelaraskannya demi mencapai tujuan bersama.

Integrasi nasional memiliki beberapa ciri-ciri, yaitu:

1. Proses yang berkelanjutan: Integrasi nasional tidak terjadi dalam waktu singkat, melainkan melalui proses yang berkelanjutan dan bertahap.
2. Melibatkan seluruh komponen bangsa: Integrasi nasional harus melibatkan seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, masyarakat, maupun swasta.
3. Didukung oleh nilai-nilai luhur bangsa: Integrasi nasional harus didasarkan pada nilai-nilai luhur bangsa, seperti Pancasila.
4. Memiliki tujuan yang sama: Integrasi nasional harus memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai cita-cita nasional.

Urgensi Integrasi Nasional

Integrasi nasional sangat penting bagi bangsa Indonesia karena beberapa alasan berikut:

1. Memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa: Integrasi nasional dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga bangsa Indonesia menjadi lebih kuat dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.
2. Menjaga stabilitas nasional: Integrasi nasional dapat membantu menjaga stabilitas nasional, sehingga pembangunan nasional dapat berjalan dengan lancar.
3. Meningkatkan kesejahteraan rakyat: Integrasi nasional dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, karena semua komponen bangsa dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
4. Mewujudkan cita-cita nasional: Integrasi nasional merupakan salah satu syarat utama untuk mewujudkan cita-cita nasional, yaitu masyarakat yang adil dan makmur.

Tanpa integrasi nasional, bangsa Indonesia akan mudah terpecah belah dan mengalami disintegrasi. Hal ini dapat menyebabkan berbagai macam masalah, seperti konflik antar suku bangsa, kerusuhan, dan pemberontakan. Oleh karena itu, integrasi nasional harus selalu diupayakan dan dijaga oleh seluruh komponen bangsa.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi integrasi nasional, yaitu:

1. Faktor internal:
 - a. Faktor sejarah: Sejarah perjuangan bangsa yang panjang dan penuh pengorbanan dapat menjadi pemersatu bangsa.
 - b. Faktor budaya: Keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia dapat menjadi kekayaan dan kekuatan bangsa.
 - c. Faktor agama: Agama dapat menjadi pemersatu bangsa, karena agama mengajarkan nilai-nilai toleransi dan persaudaraan.

- d. Faktor pendidikan: Pendidikan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya integrasi nasional.
 - e. Faktor ekonomi: Kesejahteraan ekonomi yang merata dapat membantu meningkatkan integrasi nasional.
2. Faktor eksternal:
- a. Globalisasi: Globalisasi dapat membawa pengaruh positif dan negatif bagi integrasi nasional. Pengaruh positifnya adalah dapat meningkatkan rasa saling menghargai antar bangsa di dunia. Pengaruh negatifnya adalah dapat memicu rasa etnosentrisme dan chauvinisme.
 - b. Intervensi asing: Intervensi asing dapat mengancam integrasi nasional, karena dapat memecah belah bangsa dan menimbulkan konflik.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat integrasi nasional, yaitu:

1. Memperkuat rasa nasionalisme dan patriotisme: Rasa nasionalisme dan patriotisme dapat ditanamkan sejak dini melalui pendidikan dan penanaman nilai-nilai kebangsaan.
2. Meningkatkan rasa toleransi dan saling menghormati: Toleransi dan saling menghormati antar suku bangsa, agama, dan ras harus selalu dijaga dan dilestarikan.
3. Memperkuat persatuan dan kesatuan: Persatuan dan kesatuan harus selalu dijaga dengan cara menghindari konflik dan perpecahan.
4. Meningkatkan kesejahteraan rakyat: Kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan dengan cara pemerataan pembangunan dan penciptaan lapangan pekerjaan.
5. Memelihara dan melestarikan budaya bangsa: Budaya bangsa harus dipelihara dan dilestarikan sebagai identitas bangsa.
6. Menjaga hubungan dengan negara lain: Hubungan dengan negara lain harus dijaga dengan baik dan saling menghormati kedaulatan masing-masing.

Integrasi nasional adalah tanggung jawab bersama seluruh komponen bangsa. Oleh karena itu, semua pihak harus bekerja sama untuk memperkuat integrasi nasional demi mencapai cita-cita nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara etimologi, integrasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *integrate* yang artinya memberi tempat bagi unsur tertentu demi mewujudkan suatu keseluruhan. Sementara itu, kata nasional berasal dari bahasa Inggris, yaitu *nation* yang artinya bangsa. Jadi istilah "nasional" ini mengandung beberapa pengertian, yaitu kebangsaan dan bersifat bangsa sendiri. Secara umum, integrasi nasional secara politis adalah penyatuan berbagai kelompok sosial dan budaya

dalam kesatuan wilayah nasional yang membentuk suatu identitas nasional. Integrasi nasional umumnya dianggap tugas penting suatu Negara, sebab menurut Myron Weiner dalam Surbakti (2010), dalam negara merdeka, factor pemerintah yang berkeabsahan (legitimate) merupakan hal penting bagi pembentukan negara-bangsa. Hal ini disebabkan tujuan negara hanya akan dapat dicapai apabila terdapat suatu pemerintah yang mampu menggerakkan dan mengarahkan seluruh potensi masyarakat agar mau bersatu dan bekerja bersama. Kemampuan ini tidak hanya dapat dijalankan melalui kewenangan menggunakan kekuasaan fisik yang sah tetapi juga persetujuan. dan dukungan rakyatnya terhadap pemerintah itu. Jadi, diperlukan hubungan yang ideal antara pemerintah dengan rakyatnya sesuai dengan sistem nilai dan politik yang disepakati.

Adapun tantangan dalam membangun integrasi, antara lain:

- a. Integrasi vertikal (antara elite dan kelompok biasa) dapat ter- hambat karena banyak kelompok yang tidak sepaham.
- b. Integrasi horizontal yang terjadi di kalangan masyarakat sen- diri juga bisa melemah akibat adanya kesenjangan sosial, isu- isu primordial, dan kurangnya pendidikan bagi masyarakat itu sendiri sehingga mudah diadu domba oleh isu palsu (atau berita hoaks).

Esensi integrasi nasional adalah penyatuan berbagai unsur-unsur bangsa yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh. Unsur-unsur bangsa tersebut dapat berupa suku bangsa, agama, ras, bahasa, adat istiadat, dan budaya. Integrasi nasional bukan berarti menghilangkan perbedaan-perbedaan tersebut, melainkan menghargai dan menyelaraskannya demi mencapai tujuan bersama.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, Ali, dkk. 2021. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: Anggota IKAPI
- Damri, dkk. 2020. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kencana
- Khilmiyah , Akif . 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Menuju Indonesia Berkemajuan*. Yogyakarta: Samudra Biru